

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Istilah bahasa dalam bahasa Latin adalah *lingua*, dalam bahasa Italia *linguaggio* dan *lingue*, dalam bahasa Prancis *langage* dan *langue*, dalam bahasa Spanyol *lenguaje* dan *lengua*, dalam bahasa Inggris hanya *language*. Istilah tersebut menunjukkan pada satu pemahaman, yaitu bahasa. Terdapat istilah-istilah yang sangat terkenal, yang dikemukakan oleh (Ferdinand de Saussure) yaitu: *Langage* berarti bahasa pada umumnya seperti dalam ucapan. *Langue* selalu menggambarkan pengertian satu bahasa tertentu. Sedangkan *parole* merupakan kegiatan tentang apa yang diucapkan dan apa yang didengar hampir sama dengan pengertian *speech* dalam bahasa Inggris, dan dalam bahasa Indonesia dapat kita artikan sebagai *logat*, ucapan atau perkataan dalam bahasa lisan. Gaynor mengungkapkan bahwa bahasa merupakan suatu sistem komunikasi dengan menggunakan bunyi, misalnya melalui alat bicara dan pendengaran antar individu satu dengan individu yang lainnya dari suatu kelompok atau masyarakat tertentu, yang menggunakan lambang-lambang vokal yang mempunyai makna konvensional dan bersifat arbitrer. Sedangkan menurut Sapir bahasa adalah suatu alat untuk mengungkapkan pikiran, perasaan, dan kemauan yang murni, manusiawi dan tidak imajinatif dengan pertolongan sistem lambang-lambang dengan sengaja.¹

¹ Hasan Basri dan Moh. Badrih, *Logistik Indonesia Pengantar Memahami Hakikat Bahasa*, (Malang: Madani Media, 2018), 41-42.

Bahasa merupakan sebuah alat komunikasi bagi manusia agar mereka dapat bertukar informasi, saran, dan juga pengalaman antar satu dengan lainnya yang bersifat individu maupun kelompok. Bahasa tidak hanya digunakan untuk kepentingan bersosialisasi namun juga dapat kita gunakan untuk kepentingan pekerjaan seperti saat melakukan penelitian, penyuluhan, dan pemberitaan. Bahasa juga sangat diperlukan dalam bidang ilmu pengetahuan, karena guru juga harus memiliki bahasa yang baik dan juga dapat dimengerti oleh siswanya agar proses pembelajarannya dapat berjalan dengan lancar. Keraf berpendapat bahwa bahasa merupakan alat komunikasi antara anggota masyarakat yang berupa simbol bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia. Bahasa, tidak dapat dipungkiri memiliki peranan yang sangat penting bagi kehidupan manusia, tanpa adanya bahasa manusia tidak dapat berbuat apa-apa atau jika bahasa tidak ada manusia pun tidak ada. Jadi adanya bahasa karena manusia ada.²

Pada dasarnya bahasa memiliki fungsi-fungsi tertentu yang digunakan berdasarkan kebutuhan seseorang, seperti sebagai alat komunikasi, sebagai alat kontrol sosial, alat integrasi dan beradaptasi dengan lingkungan masyarakat yang baru. Saat kita dituntut untuk menggunakan bahasa bagi kepentingan yang lebih terarah dengan maksud tertentu, tuturan yang kita keluarkan akan terbata-bata dan juga akan terdapat kesalahan berbahasa dalam tuturan yang kita keluarkan, seperti mencampurkan bahasa atau istilah asing dalam tuturan kita. Pada saat kita menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi, kita juga mempertimbangkan apakah bahasa yang kita gunakan tersebut siap dan tidak menyakiti lawan bicara

² Sri Suharti, dkk, *Kajian Psikolinguistik*, (Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zani, 2021), 50.

kita, karena dalam kehidupan masyarakat sosial tertentu, kita akan memilih bahasa apa dan kalimat apa yang akan kita gunakan. Kita akan menggunakan bahasa yang berbeda pada orang yang berbeda pula salah satu bidang ilmu yang membahas tentang bahasa adalah psikolinguistik.³

Psikolinguistik merupakan ilmu yang membahas tentang pemerolehan dan penggunaan bahasa manusia menyangkut berbagai macam ilmu pengetahuan yang lainnya. Clark and Clark mengungkapkan bahwa psikologi bahasa berkaitan dengan tiga hal utama yaitu, komprehensi, produksi, dan pemerolehan bahasa. Dari definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa psikolinguistik merupakan ilmu yang mempelajari proses-proses mental yang dilalui oleh manusia dalam mereka berbahasa. Ilmu psikolinguistik mempelajari empat topik utama yaitu, komprehensi, produksi kata, landasan biologis dan neurologi dalam berbahasa dan pemerolehan bahasa.⁴

Prinsip kooperatif ini pada dasarnya memberikan landasan mengapa manusia dapat saling berkomunikasi dengan baik dan harmonis. Dalam interaksi sosial antar masyarakat dalam kehidupan sehari-hari, dengan menggunakan bahasa Indonesia dalam bentuk verbal, akan selalu terdapat prinsip kooperatif atau prinsip kerja sama. Grice mengemukakan bahwa dalam prinsip kooperatif atau prinsip kerja sama, setiap penutur harus mematuhi empat maksim percakapan yaitu: Maksim kuantitas, maksim ini membahas informasi yang disampaikan oleh penutur haruslah informatif. Informasi yang akan disampaikan tidak boleh kurang atau lebih

³ Moh. Hafid Efendi, *Kasak Kusuk Bahasa Indonesia*, (Pamekasan: Pena Salsabila, 2017), 57-63.

⁴ Soejono Dardjowidjojo, *Psikolinguistik: Pengantar Pemahaman Bahasa Manusia*, (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2018), 7.

agar tidak terjadi kesalah pahaman dan mudah untuk dipahami. Maksim kualitas, maksim ini membimbing orang agar mengungkapkan informasi yang dia percayai dan yakin jika informasi tersebut benar adanya. Jika maksim kualitas ini dilanggar komunikasi atau hubungan dengan lawan tutur kita akan terganggu. Maksim hubungan (*Relation*), maksim ini merupakan maksim yang diharapkan dapat memberikan informasi yang relevan terhadap tujuan percakapan yang berlangsung. Maksim ini bertujuan agar pembahasan kita sesuai dengan topik dan tahu apa yang sedang mereka komunikasikan. Maksim cara (*Manner*), maksim ini bertujuan agar kita mengungkapkan apa yang kita pikirkan atau informasi yang ingin kita secara jelas dengan menghindari kalimat yang ambigu yang sulit dimengerti oleh lawan bicara dan kalimat yang memutar dengan terus-menerus mengulang kalimat yang telah diucapkan sebelumnya.⁵

Ujaran merupakan sarana penindakan maksud penutur dalam tuturan yang diucapkan, sementara kalimat ujaran yang diucapkan oleh penutur sebenarnya mengandung fungsi komunikasi tertentu. Tuturan dari penutur tentu saja tidak hanya asal diucapkan saja, tetapi mengandung maksud tertentu. Sehingga percakapan yang dilakukan dapat terlaksana dengan baik karena setiap ujaran yang diucapkan oleh penutur memiliki maknanya sendiri.⁶

Seorang konten kreator, pembicara, *public figure*, tentunya sudah memiliki kemampuan dalam menerapkan prinsip kooperatif dalam setiap kontennya. Di era sekarang ini konten *podcast* banyak diminati oleh masyarakat karena acara ini

⁵ Soejono Dardjowidjojo, *Psikolinguistik: Pengantar Pemahaman Bahasa Manusia*, 108-109

⁶ Dian Junita Ningrum, Suryadi, dkk, “*Kajian Ujaran Kebencian Di Media Soasial*”. *Jurnal Imiah Korpus* Vol 2 No. 3 (2018), 243.

membuat penggemar dapat lebih dekat dengan artis atau *public figure* yang mereka sukai. Melalui media sosial seseorang dapat mengakses informasi dari *public figure* yang mereka sukai tanpa harus bertatap muka secara langsung. Salah satu media sosial yang cukup berperan dalam komunikasi yaitu youtube. Youtube adalah sebuah situs *web video sharing* yang populer, dimana para pengguna dapat memuat, dan menonton berbagai klip video.⁷

Salah satu youtuber yang membuat konten tentang podcast yang sering kita jumpai di media sosial youtube yaitu Deni Sumargo. Deni Sumargo merupakan sosok yang cukup terkenal di media sosial, utamanya youtube. Selain dikenal sebagai seorang aktor, Deni juga dikenal sebagai youtuber yang memiliki banyak pengikut di akun youtube nya. Deni Sumargo banyak membuat konten yang menarik namun konten yang banyak diminati dan dilihat adalah konten *podcast* nya. Gaya podcast yang menghibur dan santai namun topik yang dibicarakan penuh dengan informasi membuat banyak para masyarakat atau *netizen* Indonesia terhibur akan *podcast* nya.

Dalam penelitian ini, peneliti akan menganalisis 4 maksim yang terdapat pada prinsip kooperatif (prinsip kerja sama yaitu maksim kuantitas, maksim kualitas, maksim hubungan (*Relation*) atau relevansi, dan maksim cara (*Manner*). Terdapat beberapa percakapan yang menarik untuk dikaji dalam konten Deni Sumargo. Seperti saat pembawa acara Deni Sumargo menanyakan perihal konten yang dibuat oleh bintang tamu Fujianti.

Deni: “ Yang lo takut apa? Oke pelan-pelan, tenang-tenang...”.

⁷ Hendra Junawan dan Nurdin Laugu, “Eksistensi Media Sosial, *Youtube, Instagram, dan Watshapp* Di Tengah Pandemi Covid-19 Dikalangan Masyarakat Virtual Indonesia”, *Baitul Ulum: Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi* 4, no. 1 (Juni, 2020), 49.

Fuji: “Yang aku takut itu kalau apa ya.., menjawab sesuatu hal eee.. kena ke orang lain gitu”.

Deni: “Contohnya?”.

Fuji: “Aku sih jarang podcast ya, tapi kadang orang-orang terdekat aku jawab untuk membela aku, yang aku seneng ngerasa dibela gitu. Tapi pihak sananya pihak lainnya itu jadi dihujat gitu-gitu koh, aku jadi ngerasa bersalah karena ada sangkut pautnya disitu gituloh”.⁸

Data di atas termasuk ke dalam jenis maksim hubungan (relation) karena jawaban yang diutarakan oleh narasumber (Fujianti) relevan dengan pertanyaan yang diajukan oleh pembawa acara (Deni Sumargo). Dimana dalam *podcast* tersebut narasumber dapat dengan nyaman menyuarkan isi hatinya yang jarang dia buka ke *public*, sedangkan saat pertanyaan serupa ditanyakan oleh wartawan narasumber memilih diam dan tidak menjawabnya. Jadi dari fenomena di atas inilah peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang prinsip kooperatif Grice dalam *podcast* Deni Sumargo dengan judul penelitian ”Analisis Prinsip Kooperatif Dalam Percakapan Konten Kreator Deni Sumargo Produksi Maret 2023”.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pematuhan prinsip kooperatif dalam percakapan konten Kreator Deni Sumargo produksi Maret 2023?
2. Bagaimana pelanggaran prinsip kooperatif dalam percakapan konten Kreator Deni Sumargo produksi Maret 2023?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan bagaimana pematuhan prinsip kooperatif dalam percakapan konten Kreator Deni Sumargo produksi Maret 2023

⁸ <https://youtu.be/r6nRy3nltZy> diakses 5 Mei 2023

2. Mendeskripsikan bagaimana pelanggaran prinsip kooperatif dalam percakapan konten Kreator Deni Sumargo produksi Maret 2023

D. Kegunaan Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat dua kegunaan, yakni pertama secara teoritis dan yang kedua secara praktis. Kegunaan secara teoritis penelitian ini bisa menjadi harapan yang memuaskan khalayak umum. Adapun kegunaan secara praktis, semoga bisa memberi manfaat kepada berbagai pihak. Diantaranya

a. Kegunaan teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan memberikan pengetahuan dan pemahaman akan jenis-jenis maxime dalam prinsip kooperatif serta bagaimana penerapan prinsip kooperatif, secara khusus mempelajari penggunaan bahasa pada ruang publik dan menjadi bahan penelitian dalam bidang pendidikan dan pengetahuan tentang kebahasaan.

b. Kegunaan Praktis

Secara praktis hasil dari temuan di lapangan nantinya dapat memberikan informasi sekaligus memberikan acuan khusus kepada berbagai pihak utamanya:

1. Bagi Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Madura.

Dapat menjadikan sumber data untuk kepentingan penelitian apabila terdapat pokok pembahasan yang sama.

2. Bagi peneliti

Dapat menjadi sebuah tambahan keilmuan serta dapat memperdalam pengetahuan dalam menyusun sebuah proposal atau skripsi dan karya ilmiah yang baik, khususnya dalam bidang ilmu kebahasaan.

3. Bagi masyarakat luas dan pihak yang berkepentingan.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi ilmu tambahan mengenai prinsip kooperatif dalam *podcast* Deni Sumargo. Selain itu, penelitian diharapkan dapat menjadi landasan terjadinya proses komunikasi yang baik dan lancar. Karena dalam penelitian dipaparkan mengenai faktor penyimpangan dalam proses berkomunikasi sehingga, diharapkan hal tersebut dapat dihindari, dengan adanya pengetahuan tentang prinsip kooperatif dan keterampilan berbicara.

E. Definisi Istilah

Untuk mencegah terjadinya kesalahpahaman persepsi dari pembaca dan penulis maka perlu dijelaskan istilah-istilah pokok yang ada dan kata kunci dalam memahami penelitian ini, sehingga tidak terjadi kesalahpahaman antara penulis dan pembaca. Adapun istilah yang perlu di pahami sebagai berikut.

1. Analisis merupakan suatu kegiatan untuk memeriksa atau menyelidiki suatu peristiwa melalui data untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya.
2. Prinsip kooperatif ini pada dasarnya memberikan landasan mengapa manusia dapat saling berkomunikasi dengan baik dan harmonis. Prinsip kooperatif atau prinsip kerja sama, setiap penutur harus mematuhi empat maksim percakapan yaitu, maksim kuantitas, maksim kualitas, maksim hubungan dan maksim cara.

3. Percakapan merupakan salah satu kegiatan bahasa yang melibatkan partisipan. Dalam percakapan, proses komunikasi terjadi apabila ada dua partisipan, yaitu pembicara dan pendengar. Dengan demikian, dapat diketahui bahwa di dalam percakapan terjadi pertukaran informasi antara pembicara dan pendengar.
4. Konten kreator adalah seseorang dimana yang berperan penting dalam proses terdapatnya konten atau karya dalam bentuk video.
5. Youtube adalah sebuah situs *web video sharing* yang populer, dimana para pengguna dapat memuat, dan menonton berbagai klip video.

F. Kajian Penelitian Terdahulu

Kajian terdahulu ini dapat menjadi sebuah acuan bagi peneliti untuk bisa mempermudah dan memperluas teori yang akan digunakan oleh peneliti. Dimana penelitian terdahulu ini bisa berfungsi sebagai analisis kerangka teoritik dan juga bisa disebut sebagai pembeda dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Banyak peneliti yang meneliti tentang fenomena prinsip kooperatif atau prinsip kerja sama yang bisa terjadi kepada siapa saja. Adapun penelitian yang membahas tentang bentuk prinsip kooperatif atau prinsip kerja sama adalah sebagai berikut;

Pertama, oleh Yulia Citra dan Fatmawati yang berjudul “Alasan Pelanggaran Prinsip Kerja Sama Grice dalam Program Mata Najwa di Trans 7”. Berdasarkan hasil temuan penelitian ini disimpulkan bahwa pelanggaran antara pemandu program dengan narasumber dalam program Mata Najwa adalah wujud dari budaya tutur bagi masyarakat di Indonesia. Prinsip kerja sama atau prinsip kooperatif Grice tidak dapat diterapkan secara mendunia. Perselisihan antara

budaya mengakibatkan maksim prinsip kerja sama Grice tak dapat diterapkan secara global padaseluruh bahasa khususnya yang terjadi dalam program Mata Najwa. Pelanggaran pada prinsip kerja sama Grice bukanlah suatu kejelekan dalam berkomunikasi, pelanggaran tersebut bahkan dibutuhkan karena dampak budaya yang ada dalam suatu bahasa.⁹ Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada objek kajiannya yaitu prinsip kerja sama atau prinsip kooperatif yang digagas oleh Grice. Namun ada juga ada perbedaan dalam penelitian tersebut. Objek penelitian yang dibahas dalam penelitian tersebut hanya membahas pelanggaran prinsip kerja sama atau prinsip kooperatif. Selain itu perbedaan juga terlihat pada subjek penelitian, dimana dalam subjek penelitiannya adalah Program Mata Najwa di Trans 7. Sedangkan subjek pada penelitian ini adalah konten kreator youtube Deni Sumargo produksi Maret 2023.

Kedua, oleh Nur Rahmawati yang berjudul “Pelanggaran Prinsip Kerja Sama dan Prinsip Kesantunan Berbahasa Percakapan dalam Acara “Mata Najwa”. Berdasarkan ulasan pada hasil dan pembahasan dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat 34 tuturan yang melanggar prinsip kerja sama dan 31 tuturan yang melanggar prinsip kesantunan berbahasa. Pelanggaran prinsip kerja sama meliputi maksim kuantitas, maksim kualitas, maksim relevansi, dan maksim cara. Pelanggaran prinsip kesantunan meliputi maksim kebijaksanaan, maksim kedermawanan, maksim pujian, dan maksim rendah hati. Tujuan pelanggaran prinsip kerja sama dan prinsip kesantunan berbahasa yaitu (a) tujuan tutur tindak

⁹ Yulia Citra dan Fatmawati, “Alasan Pelanggaran Prinsip Kerja Sama Grice dalam Program Mata Najwa di Trans 7.” *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, dan Sastra* 7. No.02 (2021), 446.

representatif dengan alasan berupa: memberi penjelasan dan informasi, menegaskan, (b) tujuan tutur tindak direktif dengan alasan berupa: memberi saran, menyindir, menuduh, mengejek, memaksa, memojokkan, memberi penilaian, meremehkan, (c) tujuan tindak ekspresif dengan alasan berupa: menyombongkan diri, menyatakan rasa tidak suka.¹⁰ Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada objek kajiannya yaitu prinsip kerja sama atau prinsip kooperatif yang digagas oleh Grice. Namun ada juga ada perbedaan dalam penelitian tersebut. Objek penelitian yang dibahas dalam penelitian tersebut membahas pelanggaran prinsip kerja sama atau prinsip kooperatif dan prinsip kesantunan. Selain itu perbedaan juga terlihat pada subjek penelitian, dimana dalam subjek penelitiannya adalah Acara Mata Najwa. Sedangkan subjek pada penelitian ini adalah konten podcast dari Deni Sumargo.

Ketiga, oleh Yulia Zani yang berjudul “Penerapan Prinsip Kerja Sama Pada Tuturan Penjual dan Pembeli di Pasar Simpang Bata Kota Jambi”. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan terjadi pematuhan prinsip kerja sama antara penjual dan pembeli di Pasar Simpang Bata Kota Jambi. Pematuhan prinsip kerja sama sangat penting dalam interaksi sehari-hari. Prinsip kerja sama membantu menciptakan lingkungan yang komunikatif serta efektif, di mana penjual dan pembeli dapat saling memahami, mempercayai, dan mencapai kesepakatan yang menguntungkan kedua belah pihak. Pada setiap maksim memiliki kontribusinya masing-masing agar percakapan dapat berjalan dengan lancar. Dengan adanya

¹⁰ Nur Rahmawati, “Pelanggaran Prinsip Kerja Sama dan Prinsip Kesantunan Berbahasa Percakapan dalam Acara “Mata Najwa”.” *Jurnal pendidikan Bahasa Indonesia* 4, No. 01 (April 2021), 55.

prinsip kerja sama diharapkan kedua belah pihak dapat menyampaikan pesan atau informasi secara jelas dan benar untuk menghindari kesalahpahaman.¹¹ Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada objek kajiannya yaitu prinsip kerja sama atau prinsip kooperatif yang digagas oleh Grice. Namun ada juga ada perbedaan dalam penelitian tersebut. Objek penelitian yang dibahas dalam penelitian tersebut membahas tentang penerapan prinsip kerja sama atau prinsip kooperatif. Selain itu perbedaan juga terlihat pada subjek penelitian, dimana dalam subjek penelitiannya adalah tuturan penjual dan pembeli di pasar simpang bata Kota Jambi. Sedangkan subjek pada penelitian ini adalah percakapan dalam podcast youtube Deni Sumargo.

G. Kajian Pustaka

1. Kajian Teoritik Tentang Bahasa

a. Pengertian Bahasa

Finochario berpendapat bahwa bahasa adalah sistem simbol vokal yang arbitrar yang memungkinkan semua orang dalam suatu kebudayaan tertentu atau orang lain yang mempelajari sistem kebudayaan itu berkomunikasi atau berinteraksi, sedangkan Carol berpendapat bahwa bahasa merupakan sistem bunyi dan urutan bunyi vokal yang terstruktur yang digunakan atau dapat digunakan dalam komunikasi interpersonal oleh sekelompok manusia dan secara lengkap digunakan untuk mengungkapkan sesuatu, peristiwa dan proses yang terjadi di sekitar manusia. Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa bahasa

¹¹ Yulia Zani, "Penerapan Prinsip Kerja Sama Pada Tuturan Penjual dan Pembeli di Pasar Simpang Bata Kota Jambi." *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra* 5, No. 02 (November 2022), 38.

merupakan sistem simbol vokal yang dapat digunakan dalam komunikasi antar manusia. Nasr berpendapat bahwa bahasa merupakan sistem bunyi yang diperoleh untuk mengomunikasikan makna. Dengan batasan tersebut Nasr mengemukakan bahwa;

- a) Bahasa bekerja dengan cara teratur dan sistematis
- b) Bahasa pada dasarnya adalah lisan, dan simbol-simbol oral itu bermakna karena dihubungkan dengan situasi dan pengalaman kehidupan; dan
- c) Bahasa itu memiliki fungsi sosial, dan tanpa fungsi sosial itu masyarakat tidak mungkin ada.

Adapun karakteristik bahasa yang dikemukakan oleh Nasr adalah sebagai berikut;

- a) Oral, segala sesuatu yang bersangkutan dengan bunyi bahasa
- b) Sistematis, sistemis dan lengkap
- c) Arbitrar dan simbolis
- d) Unik dan universal
- e) Beragam
- f) Berkembang
- g) Produktif dan kreatif
- h) Merupakan fenomena sosial, dan
- i) Insan.¹²

Bahasa merupakan alat komunikasi yang biasa Manusia gunakan dalam kehidupan sehari-hari. Bahasa haruslah merupakan bunyi yang dihasilkan oleh alat

¹² Moh. Hafid Efendi, *Kasak Kusuk Bahasa Indonesia*, (Pamekasan: Pena Salsabila, 2017), 81-82.

ucap manusia . Bukannya sembarang bunyi. Dan bunyi itu sendiri haruslah merupakan simbol atau perlambang.

b. Satuan-Satuan Bahasa

Satuan bahasa merupakan bentuk lingual yang merupakan komponen pembentuk bahasa. Menurut Tata Bahasa Deskriptif, bentuk lingual terdiri atas dua tataran: bunyi dan gramatika. Bidang kajian morfologi, sintaksis dan analisis wacana.

- a) Secara urut dari yang paling rendah menurut Tata Bahasa struktural adalah fon/fonem, morf/morfologi, kata, frasa, klausa dan kalimat.
- b) Secara urut dari bahasa yang paling tinggi menurut Tata Bahasa tagmemik adalah konversasi, pertukaran, menolong, paragraf atau gagasan kalimat, kalimat, klausa, frasa, kata, gugus morfem, dan morfem.
- c) Secara urut dari yang paling rendah, tataran bahasa terdiri atas fonetik, fotokopi, morfologi dan sintaksis. Seajar dengan tataran tersebut Satuan bahasa terdiri atas; (1) fon dan fonem, (2) morf dan morfem, (3) kata, (4) frasa, serta (5) klausa dan kalimat.¹³

2. Kajian Teoritik Tentang Psikolinguistik

a. Pengertian Psikolinguistik

Psikolinguistik adalah . ilmu hibrida, yakni ilmu yang merupakan gabungan antara dua ilmu psikologi dan linguistik. Benih ilmu psikolinguistik ini sebenarnya sudah tampak pada permulaan abad ke 20. Psikolinguistik merupakan ilmu yang mempelajari proses-proses mental yang dilalui oleh manusia dalam mereka

¹³ Moh. Hafid Efendi, *Kasak Kusuk Bahasa Indonesia*, (Pamekasan: Pena Salsabila, 2017), 83.

berbahasa. Secara rinci psikolinguistik mempelajari empat macam topik utama yaitu, komprehensi, produksi, landasan biologis serta neurologis yang membuat manusia bisa berbahasa dan pemerolehan bahasa.¹⁴

b. Empat Topik Utama yang Dipelajari Dalam Psikolinguistik

Psikolinguistik adalah ilmu yang mempelajari proses-proses mental yang dilalui oleh manusia dalam mereka berbahasa. Secara rinci psikolinguistik mempelajari Empat Topik Utama, yaitu;

- a) Komprehensif, yakni proses-proses mental yang dilalui oleh manusia sehingga mereka dapat menangkap apa yang dikatakan orang dan memahami apa yang dimaksud.
- b) Produksi, yakni proses-proses mental pada diri kita yang membuat kita dapat berujar seperti yang kita ujkarkan.
- c) Landasan biologis serta neurologis yang membuat manusia bisa berbahasa.
- d) Pemerolehan bahasa, yakni bagaimana anak memperoleh bahasa mereka.¹⁵

3. Kajian Teoritik Tentang Prinsip Kooperatif

a. Pengertian Prinsip Kooperatif

Prinsip kooperatif atau prinsip kerja sama merupakan bagian dari pragmatis. Prinsip ini menekankan bahwa ada bentuk kerja sama antara penutur dan mitra tutur dalam suatu dialog. Kerja sama yang bermasalah terkait dengan kata-kata yang

¹⁴ Soejono Dardjowidjojo, *Psikolinguistik: Pengantar Pemahaman Bahasa Manusia*, (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2018), 2.

¹⁵ Soejono Dardjowidjojo, *Psikolinguistik: Pengantar Pemahaman Bahasa Manusia*, (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2018), 7.

diucapkan. Oleh karena itu, penutur selalu berusaha agar ucapannya relevan dengan konteks, jelas, mudah dipahami, dan ringkas. Manusia sebenarnya sudah menerapkan prinsip kooperatif atau prinsip kerja sama dalam kehidupan sehari-hari tentu saja ada kalanya orang melanggar dan tentu saja pasti akan ada konsekuensi dari pelanggaran tersebut.¹⁶

Dari penjelasan yang telah disebutkan dapat kita tarik kesimpulan bahwa dalam berkomunikasi penting untuk memperhatikan prinsip kooperatif atau prinsip kerja sama agar komunikasi yang kita lakukan dapat berisi informasi yang bermanfaat dan tidak menimbulkan kesalahpahaman untuk lawan bicara kita, serta dapat mempererat hubungan yang terjalin dengan komunikasi yang baik. Prinsip kooperatif juga sangat bermanfaat bagi kehidupan sehari-hari. H. Paul Grice pertama kali mengemukakan pada serentetan kuliahnya tahun 1967 bahwa maksim adalah landasan mengapa manusia dapat saling berkomunikasi.¹⁷

b. Macam-Macam Maksim

Dalam prinsip kooperatif terdapat empat maksim yang dikemukakan oleh Grice, setiap penutur harus mematuhi empat maksim percakapan yaitu,

1) Maksim kuantitas

Maksim ini membahas informasi yang disampaikan oleh penutur haruslah informatif. Informasi yang akan disampaikan tidak boleh kurang atau lebih agar

¹⁶ Yulia Ci Jurnal Onoma tra dan Fatmawati, "Alasan Pelanggaran Prinsip Kerja Sama Grice dalam Program Mata Najwa di Trans 7." Jurnal *Onoma: Pendidikan, Bahasa, dan Sastra* 7. No.02 (2021), 437.

¹⁷ Soejono Dardjowidjojo, *Psikolinguistik: Pengantar Pemahaman Bahasa Manusia*, (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2018), 108-109.

tidak terjadi kesalah pahaman dan mudah untuk dipahami. Pada maksim ini informasi yang diberikan hendaknya pas-tidak kebanyakan dan tidak sedikit.

Fuji: "Aku pernah di Bully waktu SMA"

Deni: "Kenapa?"

Fuji: "Karena mukaku. Mukaku nyebelin". (Pmt, M.KN, menit 30:14).

Tuturan diatas termasuk pematuhan prinsip kooperatif Grice. Pematuhan tersebut dikategorikan ke dalam pematuhan maksim kuantitas. Pematuhan tersebut tergambar dari jawaban Fuji yang tidak berlebihan dan tidak kurang. Hal tersebut sejalan dengan prinsip kooperatif Grice. Grice berpendapat bahwa dalam maksim kuantitas informasi atau jawaban yang akan disampaikan tidak boleh kurang atau lebih agar tidak terjadi kesalah pahaman dan mudah untuk dipahami.

2) Maksim kualitas

Maksim ini membimbing orang agar mengungkapkan informasi yang dia percayai dan yakin jika informasi tersebut benar adanya. Kalau seorang memberikan informasi yang menurut dia sendiri saja sudah tidak benar, pegangan apa yang dapat dipakai oleh pendengar untuk memahami informasi yang diberikan tersebut. Oleh karena itu, jika maksim kualitas ini dilanggar komunikasi atau hubungan dengan lawan tutur kita akan terganggu.

Deni: "Oh jadi kamu pernah kena mental break down juga ya?"

Fuji: "Oh pernah. Pernah ke psikiater juga 2 kali". (Pmt, M.KL, menit 6:31).

Tuturan diatas termasuk pematuhan prinsip kooperatif Grice. Pematuhan tersebut dikategorikan ke dalam pematuhan maksim kualitas. Pematuhan tersebut tergambar dari jawaban Fuji yang terbukti kebenarannya. Hal tersebut sejalan dengan prinsip kooperatif Grice. Grice berpendapat bahwa maksim kualitas

merupakan maksim yang membimbing orang agar mengungkapkan informasi yang dia percayai dan yakin jika informasi tersebut benar adanya (berupa fakta).

3) Maksim hubungan (*Relation*) atau relevansi

Maksim ini merupakan maksim yang diharapkan dapat memberikan informasi yang relevan terhadap tujuan percakapan yang berlangsung. Maksim ini bertujuan agar pembahasan kita sesuai dengan topik dan tahu apa yang sedang mereka komunikasikan. Informasi yang diberikan juga harus memperhatikan pengetahuan pendengar, karena jika kita membahas sesuatu yang pendengar tidak pahami maka informasi tersebut tidak memiliki makna bagi pendengar.

Deni: "Yang lu takutnya apa? Oke pelan-pelan, tenang-tenang...?"

Fuji: "Yangaku takut itu kalau apa ya... menjawab Sesuatu hal eee... kena ke orang lain gitu". (Pmt, M.H, menit 2:42).

Tuturan diatas termasuk pematuhan prinsip kooperatif Grice. Pematuhan tersebut dikategorikan ke dalam pematuhan maksim hubungan (*Relation*). Pematuhan tersebut tergambar dari jawaban Fuji yang relevan dengan tujuan pembicaraan. Hal tersebut sejalan dengan prinsip kooperatif Grice. Grice berpendapat bahwa dalam maksim hubungan (*Relation*) informasi yang diberikan haruslah relevan dengan tujuan percakapan dan topik yang akan di bahas.

4) Maksim cara (*Manner*)

Maksim ini bertujuan agar kita mengungkapkan apa yang kita pikirkan atau informasi yang ingin kita secara jelas dengan menghindari kalimat yang ambigu yang sulit dimengerti oleh lawan bicara dan kalimat yang memutar dengan terus-menerus.

Bilar: "Lu satu dari sedikit temen gua yang *public figur* yang masih *suport* dan itu sangat berarti bagi gua"

Deni:”Lu tau gak kenapa?, gua tidak mau melihat lu berubah menjadi moneter. Karena ketika orang bikin salah dan mereka makin diinjak-injak mereka akan berubah menjadi moneter dan gua gak suka hal itu, karena menurut gua orang kuat tidak seperti itu”. (Pmt, M.C, menit 13:59).

Tuturan di atas termasuk pematuhan prinsip kooperatif Grice. Pematuhan tersebut dikategorikan ke dalam pematuhan maksim cara (Manner). Pematuhan tersebut tergambar dari jawaban Deni yang menjawab pernyataan dari Bilar dengan mengungkapkan apa yang dia pikirkan dengan jelas. Hal tersebut sejalan dengan prinsip kooperatif Grice. Grice berpendapat bahwa dalam maksim cara (Manner) mengungkapkan apa yang kita pikirkan atau informasi yang inginkan sampaikan secara jelas dengan menghindari kalimat yang ambigu yang sulit dimengerti okeh lawan bicara dan kalimat yang memutar dengan terus-menerus mengulang kalimat yang telah diucapkan sebelumnya.¹⁸

4. Kajian Teoritik Tentang Ujaran

a. Pengertian Ujaran

Field mengemukakan bahwa produksi ujaran adalah salah satu topik utama yang dipelajari dalam ilmu psikolinguistik. Psikolinguistik, adalah ilmu yang menyelidiki bagaimana merampai ujaran dan tulisan sehingga bahasa dapat mudah dipahami tanpa menimbulkan ambigu, bagaimana merapikan dan menggunakan kosakata sehingga fungsinya dapat seratus persen digunakan dalam situasi tertentu, serta bagaimana dalam produksi ujaran dapat terjadi kekeliruan dalam kegiatannya.¹⁹

¹⁸ Ibid, 109-111.

¹⁹ Nabilah Rihadatul Aisy, Kholid A. Haras dan Jatmika Nurhadi, “Antisipasi Kesalahan Produksi Ujaran Dapat Meningkatkan Public Speaking”, *Tabasa: Jurnal Bahasa, Sastra Indonesia, dan Pengajarannya*, 2 No. 2 (Desember 2021), 67.

b. Langkah Umum Dalam Pelaksanaan Ujaran

Langkah yang harus dilakukan pendengar setelah memahami suatu ujaran tergantung pada jenis ujaran yang didengar. Teori tindak ujaran diketahui bahwa ujaran hanya bisa representatif, direktur, komisi, ekspresif, atau Deklarasi. Bila tindak ujaran yang kita dengar representatif, maka kita diharapkan untuk tidak bertindak apa-apa, bila tindak ujaran yang kita dengar adalah entah pertanyaan maka tentunya kita harus tahu apakah pertanyaan tersebut perlu dijawab atau tidak, dan bila ujaran yang kita dengar berupa perintah maka kita akan melaksanakan perintah itu.²⁰

5. Kajian Teoritik Tentang Media Sosial

a. Pengertian Media Sosial

Media sosial merupakan sebuah media online, dengan para penggunanya bisa dengan mudah berpartisipasi dan menciptakan isi meliputi blog, wiki, jejaring sosial, dunia virtual dan forum. Andrean Kaplan dan Michael Haenlein berpendapat bahwa media sosial merupakan sebuah kelompok aplikasi berbasis internet yang dibangun di atas dasar ideologi dan teknologi web 2.0, dan yang memungkinkan penciptaan dan pertukaran user-generated content.²¹

b. Macam-Macam Media Sosial

Kaplan dan Haenlein mengemukakan enam jenis media sosial:

²⁰ Soejono Dardjowidjojo, *Psikolinguistik: Pengantar Pemahaman Bahasa Manusia*, (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2018), 98.

²¹ A. Rafiq, "Dampak Media Sosial Terhadap Perubahan Sosial Suatu Masyarakat", *Global Komunika*, 1 No. 1 (2020), 19.

- a) Proyek Kolaborasi. Website mengizinkan usernya untuk dapat mengubah, menambah, ataupun me-remove konten –konten yang ada diwebsite ini. contohnya wikipedia.
- b) Blog dan Microblog. User lebih bebas dalam mengekspresikan sesuatu di blog ini seperti curhat ataupun mengkritik kebijakan pemerintah. contohnya twitter.
- c) Konten Para user dari pengguna website ini saling meng-share konten-konten media, baik seperti video, ebook, gambar, dan lain-lain. contohnya youtube.
- d) Situs Jejaring Sosial. Aplikasi yang mengizinkan user untuk dapat terhubung dengan cara membuat informasi pribadi sehingga dapat terhubung dengan orang lain. Informasi pribadi itu bisa seperti foto-foto. contoh facebook.
- e) Virtual Game World. Dunia virtual, dimana mengreplikasikan lingkungan 3D, dimana user bisa muncul dalam bentuk avatar-avatars yang diinginkan serta berinteraksi dengan orang lain selayaknya di dunia nyata. contohnya game online.
- f) Virtual Social World. Dunia virtual yang dimana penggunaannya merasa hidup di dunia virtual, sama seperti virtual game world, berinteraksi dengan yang lain. Namun, Virtual Social World lebih bebas, dan lebih kearah kehidupan, contohnya second life.²²

²² A. Rafiq, *Dampak Media Sosial Terhadap Perubahan Sosial Suatu Masyarakat*, 20-21.

6. Kajian Teoritik Tentang Konten Podcast Di Youtube

a. Pengertian Youtube

Youtube adalah media sosial yang paling banyak diminati masyarakat saat ini. Popularitasnya diproyeksikan akan terus meningkat seiring jumlah pengguna. Pengguna media sosial mengunjungi youtube bukan hanya untuk mendapatkan hiburan, tetapi juga untuk belajar atau mendapatkan informasi.²³ Youtube juga memungkinkan penggunanya untuk mengunggah video yang dapat kita jadikan sebagai alat promosi.

b. Konten Kreator

Konten Kreator adalah kontribusi informasi kedia apapun terutama media digital untuk pengguna dalam konteks tertentu, konten adalah sesuatu yang ingin di ekspresikan melalui media seperti publikasi informasi, penelitian, bernyanyi, dan lainnya. Seorang konten kreator harus memperhatikan pemeliharaan dan pembaruan konten situs web, blogging, penelitian artikel, fotografi, video grafis, komentar daring, penyuntingan serta pemeliharaan akun media sosial.²⁴

c. Pengertian Podcast

Podcast dapat dikategorikan sebagai media audio yang merupakan alternatif dari radio, dimana berkembang dengan cepat karena mudah diterima oleh masyarakat. Dalam Dalila dan Ernungtyas (2020) Toyib, Humaisya dan Muzakki menjelaskan bahwa podcast memiliki empat karakter utama yang merupakan ciri khusus jika dibandingkan dengan media audio lain yaitu, episodic, download,

²³ Haryadi Mujianto, "Pemanfaatan Youtube Sebagai Media Ajar dalam Meningkatkan Minat dan Motivasi Belajar", *Jurnal Komunikasi Hasil Pemikiran dan Penelitian*, 5 No. 1 (2019), 136.

²⁴ Arif Hariyanto dan Aditya Putra, "Konten Kreator Youtube Sebagai Sumber Penghasilan", *Jurnal Al-Hukmi*, 3 No. 2 (November 2022), 244.

streaming dan segment. Podcast juga memiliki berbagai macam topik yang menghibur seperti film, gaming, teknologi, komedi, desain, hingga bisnis. Akses terhadap podcast sendiri terbilang mudah, kita dapat mengaksesnya di berbagai platform seperti youtube.²⁵

²⁵ Idham Imarshan, "Popularitas Podcast Sebagai Pilihan Sumber Informasi Bagi Masyarakat Sejak Pandemi Covid-19", *Perspektif Komunikasi: Jurnal Ilmu Komunikasi Politik dan Komunikasi Bisnis*, 5 No. 2 (Desember 2021), 214-215.